BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalis, atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Maka dari itu, penelitian kualitatif disebut dengan *field study* (Abdussamad, 2021). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, juga perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, gejala, atau fenomena. Dalam paradigma tersebut, realitas dipandang sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme. Paradigma postpositivsime merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan dari paradigma positivisme, yang dimana hanya mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Paradigma ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa suatu realitas memang berada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, universal, serta *general*. Akan tetapi, mustahil jika realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh seorang peneliti. Paradigma postpositivisme lebih mempercayai proses verifikasi pada suatu temuan melalui berbagai macam metode, teori, dan sumber data (Irawati, Natsir, & Haryanti, 2021).

Menurut Moelong (dalam Fitrianisya, 2021), paradigma merupakan sebuah pandangan dunia dari seseorang, yang meliputi perhatian pada aspek-aspek tertentu dari realitas objektif dan membuat interpretasi seseorang pada struktur yang akan berfungsi pada realitas yang terlihat dan tidak terlihat.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah orang atau *human instrument*, yaitu Peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek tersebut mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, paradigma postpositivisme adalah metode analisis yang menggunakan cara berfikir kuantitatif dengan mengkategorisasikan adegan-adegan yang akan dianalisis akan tetapi menganalisisnya dengan metode kualitatif yang akan menggambarkan bentuk-bentuk strategi *self-presentation* tokoh Anna Sorokin dalam serial televisi Inventing Anna.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana Peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena sosial (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif sebagai metode analisis. Menurut Holsti (dalam Arafat, 2018), analisis isi adalah suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi suatu karakteristik khusus pada pesan secara objektif dan sistematis. Analisis isi merupakan penelitian yang pembahasannya mendalam terhadap isi suatu informasi di media massa. Semua objek yang akan diteliti akan digambarkan dalam bentuk tulisan dan diinterpretasi satu-persatu, akan tetapi media yang memiliki sifat audiovisual, harus dilihat, didengar, dan ditulis kembali. Tujuannya untuk mengatahui berbagai karakter pesan yang disampaikan (Arafat, 2018).

Penelitian analisis isi merupakan penelitian yang sangat berkaitan dengan komunikasi, karena setiap komunikasi selalu berisi pesan, baik berupa verbal maupun non verbal. Hal ini juga berkaitan dengan makna dari komunikasi itu sendiri yang menjadi dominan dalam setiap peristiwa di kehidupan sehari-hari (Burgin dalam Fitrianisya, 2021).

Lalu, menurut Holsti (dalam Arafat, 2018), terdapat tujuh tujuan dari penelitian analisis isi, yaitu:

1. Menjelaskan kecenderungan esensi dari komunikasi

2. Menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber kepada pesan yang dihasilkan
3. Memeriksa atau mengaudit esensi dari komunikasi terhadap standar yang berlaku
4. Menganalisa gaya suatu tulisan
5. Menjelaskan pola-pola komunikasi
6. Menganalisa teknik persuasi
7. Menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan)

Menurut Weber (dalam Salim, 2022), terdapat beberapa langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian analisis isi, antara lain:

1. Memilih unit yang terekam dalam kategorisasi data. Kategorisasi ini adalah hal yang penting dan terdapat beberapa level: Pertama, kata digunakan untuk mengklasifikasikan masing-masing kata. Kedua, paragraf, jika sumber daya manusia yang digunakan terbatas, Peneliti dapat mereduksi data dengan cara melakukan pengkodean berdasarkan paragraf tersebut, akan tetapi kelemahannya menjadi sulit mendapatkan hasil yang *reliable* dikarenakan cakupan yang terlalu luas. Ketiga, keseluruhan teks, dapat dilakukan atas dasar pengecualian, jika jumlahnya tidak terlalu banyak, seperti cerpen dan koran.
2. Menetapkan kategori, terdapat dua tahap yang dapat dilakukan untuk menetapkan kategori. Pertama, Peneliti harus mengetahui terkait hubungan yang ekslusif antar unit dalam kategori. Kedua, hubungan unit dalam kategori harus seberapa dekat.
3. Melakukan tes *coding* pada teks sampel dengan tujuan untuk menghilangkan ambiguitas dalam kategori. Tahapan tes *coding* digunakan untuk merevisi hal-hal yang tidak tepat dalam klasifikasi.
4. Menilai realiabilitas atau akurasi.
5. Merevisi aturan pengcodingan.

Tahap validitas dari penelitian analisis isi terlihat berbeda dengan penelitian lainnya, bukan berarti menghubungkan dua variabel atau teori, tetapi validitas nya merujuk kepada skema klasifikasi atau penggabungan interpretasi yang

menghubungkan isi penelitian dan sebab-sebab dalam penelitian tersebut. Skema klasifikasi merupakan tahapan kategorisasi untuk pemilihan kata yang memiliki makna sama atau serupa, sehingga Peneliti harus cermat dalam menangkap makna yang ada di dalam isi teks dalam kategorisasi kata (Izzah dalam Salim, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis isi kualitatif karena ingin menemukan gambaran strategi *self-presentation* tokoh Anna Sorokin dalam serial televisi Inventing Anna, dengan cara mendeskripsikan teks yang menggambarkan perilaku verbal dan/atau non verbal terkait *impression management* berdasarkan kategori dari Teori *Self-Presentation*, yaitu *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation*, dan *supplication*. Untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan tahap *coding* dengan *coder* lainnya dengan menggunakan analisis isi Holsti, yang dimana hasil lembar *coding* akan dihitung pada proses pengujian data rumus Holsti, sehingga Peneliti dapat memberikan gambaran bentuk-bentuk strategi *self-presentation* tokoh Anna Sorokin dalam serial Inventing Anna.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan kecil yang menjadi perhatian Peneliti dalam suatu objek penelitian (Arafat, 2018). Pada umumnya, unit analisis berkaitan dengan masalah penelitian yang menjadi penentu dalam penelitian tersebut. Penelitian unit analisis sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pada proses pengumpulan data dan kesimpulan. Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah *scene* yang ada di serial televisi Inventing Anna.

Terdapat kriteria yang ditentukan dalam memilih unit analisis dari keseluruhan *scene* pada serial televisi Inventing Anna, yaitu:

1. *Scene* karakter Anna Sorokin yang terkandung makna dari kategori *ingratiation* Teori *Self-Presentation*
2. *Scene* karakter Anna Sorokin yang terkandung makna dari kategori *self promotion* Teori *Self-Presentation*
3. *Scene* karakter Anna Sorokin yang terkandung makna dari kategori *exemplification* Teori *Self-Presentation*

4. *Scene* karakter Anna Sorokin yang terkandung makna dari kategori *intimidation* Teori *Self-Presentation*
5. *Scene* karakter Anna Sorokin yang terkandung makna dari kategori *supplication* Teori *Self-Presentation*

Tabel 3.1. Definisi Bentuk Teori *Self-Presentation*

No	Bentuk	Definisi
1.	Ingratiation	Strategi yang bertujuan untuk membuat seseorang disukai dan tampak menarik dihadapan orang lain. Dalam strategi ini, seseorang akan melihat apa saja yang disukai oleh audiens dan memunculkan citra atau *image* tersebut pada dirinya. Contohnya memuji diri sendiri dan orang lain, memberi hadiah, dan menutupi kelemahan serta menunjukkan kelebihan yang dimiliki.
2.	Self Promotion	Strategi yang menunjukkan citra diri seseorang yang memiliki kompetensi. Seseorang akan lebih menjelaskan tentang dirinya, khususnya terkait dengan kemampuannya secara deskriptif. Hal ini dilakukan agar orang tersebut yakin terhadap kemampuannya sendiri.
3.	Exemplification	Strategi yang bertujuan untuk membuat seseorang dihormati karena memiliki moralitas dan integritas tinggi. Strategi ini juga digunakan untuk menunjukkan citra yang jujur, suka membantu, disiplin, dan rela berkorban.
4.	Intimidation	Strategi ini dilakukan jika seseorang ingin menunjukkan citra diri sebagai sosok yang ditakuti. Tujuannya adalah untuk menciptakan kredibilitas yang meningkatkan kemungkinan audiens dapat menuruti keinginannya, seperti menunjukkan kekayaan, kekuasaan, ancaman, dan kemarahan.
5.	Supplication	Strategi ini dilakukan dengan cara menunjukkan ketergantungan dan kelemahan diri sendiri agar orang lain dapat merasa simpati dan memberikan bantuan kepada mereka. Dengan cara menunjukkan diri sebagai orang yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat satuan pengamatan penelitian sebagai panduan untuk memilih *scene* yang akan dianalisis terkait strategi *self-presentation*, yaitu:

1. Visual yang terdapat dialog/narasi yang menunjukkan perilaku verbal dan/atau non verbal terkait indikator dari strategi *self-presentation*

Unit analisis pada penelitian ini berfokus pada bentuk visual dan dialog terkait bentuk-bentuk strategi *self-presentation* pada karakter Anna Sorokin yang ditunjukkan dalam serial televisi Inventing Anna. Peneliti menemukan sekitar 88 scene dengan durasi kurang lebih sekitar 259 menit. Peneliti akan melihat bentuk strategi *self-presentation* berdasarkan Jones dan Pittman, yaitu *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation*, dan, *supplication*.

Tabel 3.2. Contoh Unit Analisis

No	*Scene*	Kategori	Narasi
1.	 Anna memutuskan untuk melanjutkan persidangan dan tidak menerima penawaran McCaw, Anna membisikan kepada pengacaranya Todd, bahwa dia tidak mau dijuluki sebagai sosialita yang bodoh, karena dia adalah pebisnis yang pintar, jadi dia berkeinginan untuk melakukan sidang. Anna meyakinkan Todd bahwa dia serius.	*Exemplification*	McCaw: "terdakwa mengaku bersalah, dengan empat tahun hukuman bersyarat dan deportasi" Hakim: "pembela sudah jelaskan ke terdakwa?" Todd: "ya, yang mulia" Hakim: "dia mengeti detailnya?" Todd: "ya" Hakim: "dia setuju?" Todd: "setuju" Anna: "tidak" Todd: "Anna, apa?" Anna: "mereka tidak akan menjuluki Anna Delvey sosialita bodoh, aku pintar, aku pebisnis, kita lakukan ini, mengerti? aku ingin bersaksi, aku ingin sidang"
2.	 Anna bersama pacarnya Chase sedang berlibur ke Ibiza untuk menemui temannya Talia, akan tetapi Anna memanfaatkan situasi dan fasilitas yang dimana Anna masih tinggal di kapal tersebut selama seminggu.	*Self Promotion*	Talia: "di mana kau?" Anna: "kami di sini, di Ibiza" Talia: "di kapal?" Anna: "ya, kami merindukanmu!" Talia: "Anna, apa-apaan ini? Kami semua pergi, Hen pergi lima hari lalu dan dikabari oleh krunya kau masih di sana, kubilang pada mereka itu mustahil karena siapa mau tinggal di kapal orang milik teman dari tamu? Menyuruh-nyuruh kru seolah-olah kau bosnya"

			Anna: “Talia, tenanglah, kapalnya di sini kami ingin tinggal beberapa hari” Talia: “Anna, turun dari kapal itu, aku tak percaya menjelaskan kepadamu betapa kacaunya ini, dan betapa buruk citraku bahwa orang yang kuundang…” Anna: “maaf, kami akan pergi, semua baik-baik saja, bagaimana kabarmu?” Talia: “kabarku? Keparat! Turunlah dari kapal itu!
3.	 Anna sedang berada di suatu acara *Fashion Show*. Anna menggunakan pakaian glamor yang dimana dapat menarik perhatian Val, temannya dan seorang *Fashion Enthusiast*.	*Ingratiation*	Monolog (Val): “Dia itu sempurna, orang seperti dia terlahir punya selera, bukan dalam hal mode, melainkan selera mahal” “Anna merendah, Elegan, Alaia, Balenciaga, Dior. Dia tahu cara bicara dan bersikap”
4.	 Anna merasa kesal kepada Alan Reed (Pengacara) karena gedung yang diinginkan Anna, yaitu 281 Park Avenue akan diberikan kepada pihak lain dikarenakan belum ada jaminan pendanaan. Anna tidak mau gedung lain selain gedung yang diinginkannya.	*Intimidation*	Anna: “Alan, katamu mereka akan bereskan dan Reggie akan membantuku” Alan: “ada opsi lain” Anna: “tidak ada! aku mau gedung itu, sekali lagi, aku mau 281 park, tak ada yang lain!” Alan: “Anna, tenangkan dirimu” Anna: “tidak, gedung itu akan diberikan kepada orang lain, mereka ingin aku gagal” Alan: “tidak ada yang ingin kau gagal” Anna: “kupikir kau mendukungku, Alan” Alan: “aku mendukungmu, kita lakukan ini bersama”

5	 Anna bersama Val menuju kamar hotel tempat mereka menginap setelah berpesta, akan tetapi mereka ditahan di meja resepsionis karena belum ada pembayaran yang masuk. Anna dan Val sempat memakasa untuk masuk, akan tetapi peraturan dari hotel membuat mereka menjadi panik, khususnya Anna.	*Supplication*	Anna: "ayahku akan mengirim uangnya setelah…" Resepsionis: "ini tengah malam, tak ada bank yang buka" Anna: "besok pagi, ayo, astaga kita dilarang… ini konyol" Val: "aku butuh obat di tasku" Resepsionis: "barang-barangmu ditahan hingga pembayarannya beres" Anna: "opsi pembayarannya banyak, ini masalahmu, bukan kami" Val: "persetan, kutelepon Chase biar dia yang bayar" Anna: "jangan, biar kuurus" Val: "caranya?" Anna: "coba gesek lagi" Val: "ini konyol, izinkan kami ke kamar, darurat kesehatan" Resepsionis: "ada solusi sederhana untuk ini, aku butuh kartu kredit aktif, Nn Delvey?" Anna: "Val, aku minta maaf, aku sendirian, ayahku mencabut pendanaanku, aku akan bayar…"

Seluruh unit analisis yang telah terkumpul sebagai data dari penelitian ini akan digunakan untuk membahas isi dari dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian. Visual dan teks yang ditampilkan dalam dokumen akan dilakukan kategorisasi sesuai dengan *coding sheets* yang telah dibuat untuk memenuhi kebutuhan penelitian agar dapat menghasilkan kesimpulan. Peneliti dapat menemukan gambaran strategi *self-presentation* pada tokoh Anna Sorokin dalam serial televisi Inventing Anna.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif, seorang Peneliti akan menjadi *human instrument*, yaitu artinya Peneliti itu sendiri yang harus meluangkan banyak waktu untuk menggali data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat berupa observasi wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*), dan setiap aspek dari objek tersebut mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang artinya meneliti pada kondisi objek yang ilmiah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi atau mengkaji isi dokumen. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Abdussamad, 2021). Selain itu, teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk dokumen berbentuk karya, seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data jenis ini umumnya digunakan untuk penelitian kualitatif, yang dimana dapat dimanfaatkan oleh Peneliti sebagai alat untuk menguji, meramal, dan menafsirkan data. Peneliti diminta untuk memindai dan menyusun data yang relevan dengan topik penelitian dalam sebuah catatan, agar dokumen yang diseleksi dapat terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian dari teknik pengumpulan dokumentasi akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yang dimana data primer nya adalah dokumen dalam bentuk *scene* pada serial televisi dengan unit analisis yang menggambarkan *impression management* dari karakter Anna Sorokin. Sedangkan, data sekunder nya diperoleh melalui studi literatur berupa jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan tema penelitian, yang dimana termasuk ke dalam indikator *strategi self-presentation* dari Teori *Self-Presentation* oleh Jones dan Pittman, yaitu *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation*, dan

supplication. Data yang diperoleh akan direduksi untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi, kemudian akan ditarik kesimpulan untuk memaknai permasalahan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian kualitatif, sebuah data dapat dikatakan valid apabila data hasil temuan objek yang dilaporkan pada penelitian, sama dengan realitas fenomena sesungguhnya. Kebenaran pada realitas data tersebut bersifat jamak dan bergantung pada bagaimana konstruksi individu dibentuk sesuai dengan latar belakang dan proses mental yang dibangun. Menurut Sugiyono (2021), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pada penelitian ini, Peneliti akan menggunakan *credibility* dan *confirmability*.

1. *Credibility*

Metode pengujian data ini disebut juga validitas internal yang dimana merupakan upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Pada uji kredibilitas, kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri dari perpanjangan pengamatan, memperbaiki ketekunan dengan cara meningkatkannya, dan menggunakan bahan referensi.

2. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* karena dapat dilakukan dengan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

Pada penelitian ini, Peneliti akan menguji data kepada orang lain (*coder* yang dipilih oleh Peneliti) menggunakan lembar *coding* yang telah dibuat. Hasil dari lembar *coding* yang telah diisi oleh orang tersebut akan dibandingkan dengan hasil lembar *coding* yang peneliti isi. Lalu, kedua data tersebut akan peneliti hitung menggunakan rumus Holsti untuk mengukur reliabilitas antar *coder*.

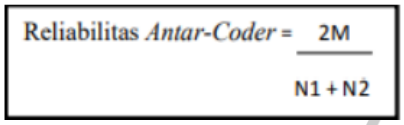

Gambar 3.1. Rumus Holsti

Keterangan:
M: Jumlah *coding* yang sama
N1: Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 1
N2: Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 2

Reliabilitas bergerak di antara angka 0 sampai 1, jika 0 artinya tidak ada satupun yang disetujui dan 1 mengartikan persetujuan sempurna antar kedua *coder*. Semakin tinggi angka, maka semakin tinggi juga tingkat reliabilitasnya. Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang dapat ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil perhitungan menunjukkan angka di atas 0,7, maka dapat dikatakan alat ukur yang dibuat dalam penelitian ini *reliable*. Namun, jika hasil perhitungan di bawah angka 0,7, maka alat ukur yang digunakan tidak dapat dikatakan *reliable* (Suadah dalam Salim, 2022). Dalam penelitian ini pastinya tidak luput dari subjektivitas Peneliti. Oleh karena itu, untuk membuktikan objektivitas dari penelitian ini, Peneliti menggunakan *coder* 2 untuk memvalidasi alat ukur penelitian dan menghitung *reliable* dari *coding sheet* sampai angka di atas 0,7, sehingga objektivitasnya tidak perlu diragukan.

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Nilai
Ingratiation	23	22	(21 x 2) / (23 + 22)	0,93
Self Promotion	20	20	(20 x 2) / (20 + 20)	1
Exemplification	17	20	(17 x 2) / (17 + 20)	0,91
Intimidation	20	27	(20 x 2) / (20 + 27)	0,85
Supplication	18	16	(16 x 2) / (18 + 16)	0,94

Berdasarkan hasil pengujian di atas untuk strategi *self-presentation*, dapat disimpulkan bahwa kelima indikator dari strategi *self-presentation* yang digunakan telah terbukti reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Semua kelima indikator yang dimaksud memiliki nilai akhir yang melebihi batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,7 atau secara persentase sebanyak 70%. Indikator *Ingratiation* mencapai nilai sebesar 0,93 atau 93%, indikator *Self Promotion* mencapai nilai sebesar 1 atau 100%, indikator *Exemplification* mencapai nilai sebesar 0,91 atau 91%, indikator *Intimidation* mencapai nilai sebesar 0,85 atau 85%, lalu yang terakhir indikator *Supplication* mencapai hasil sebesar 0,94 atau 94%. Dengan demikian, jika ingin menghitung nilai rata-rata dari semua indikator strategi self-presentation, adalah dengan menjumlahkan nilai hasil reliabilitas dan membagi nilai tersebut dengan jumlah coder yang terlibat, yaitu sebagai berikut:

0,93 + 1 + 0,91 + 0,85 + 0,94 = 4,63

4,63 / 2 = 2,31

Dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata uji reliabilitas dari keseluruhan indikator strategi *self-presentation* menunjukkan nilai sebesar 2,31 atau 231%.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data penelitian.

Menurut Mile dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021), dalam penelitian kualitatif terdapat tahapan dalam menarik kesimpulan data. Pertama, reduksi data, pada komponen ini seluruh data yang terkumpul, diorganisir, atau dikelompokkan terlebih dahulu, sehingga menghasilkan data yang fokus dan lebih sederhana, yang akhirnya membentuk abstrak dari seluruh informasi yang mendukung penelitian dari awal sampai akhir. Kedua, sajian data, pada komponen ini seluruh informasi yang dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian, disajikan dalam bentuk deskriptif dan naratif dengan gambar atau skema yang tersusun berdasarkan hasil reduksi data. Ketiga, kesimpulan, pada komponen ini Peneliti akan menafsirkan seluruh makna yang terkandung dalam data sebelumnya yang telah diinterpretasikan secara mendalam (Semiawan dalam Salim, 2022).

Peneliti memilih analisis tematik sebagai kebutuhan analisa data. Menurut Braun dan Clarke (dalam Heriyanto, 2018), analisis tematik adalah metode analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan/atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis tematik juga dianggap sebagai metode yang sangat efektif apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengupas secara rinci terkait data-data kualitatif yang peneliti miliki. Tujuannya untuk menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena, serta menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti itu sendiri (Fereday dan Muir-Cochrane, dalam Heriyanto, 2018). Tema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk strategi *self-presentation* yang dikemukakan oleh Jones dan Pittman.

Data tersebut akan peneliti analisis dengan menggunakan tiga proses pengolahan data, yaitu dari melakukan tahap reduksi data terhadap seluruh *scene* dari serial Inventing Anna terkait penelitian. Lalu dari reduksi data, Peneliti akan menjelaskan data hasil reduksi ke dalam bentuk deskriptif naratif yang menjelaskan isi data untuk menafsirkan makna. Selanjutnya, Peneliti akan menafsirkan seluruh makna yang terkandung dalam data agar dapat menarik kesimpulan, sehingga

Peneliti dapat menyimpulkan gambaran tentang strategi *self-presentation* tokoh Anna Sorokin dalam serial televisi Inventing Anna.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan konsep dan indikator strategi *self-presentation* oleh Jones dan Pittman (dalam Rozika & Ramdhani, 2016), yang berfokus pada aspek perilaku verbal dan/atau non verbal dari karakter Anna Sorokin melalui teks dan narasi dari *scene* dalam serial Inventing Anna.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA